

Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Sebagai Prediktor Tindakan Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Sorong

Sariana Pangaribuan (koresponden)

(Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Papua; pangaribuansariana@gmail.com)

Novita Mansoben

(Program Studi Ilmu Keperawatan; STIKes Papua; novitamansoben@gmail.com)

ABSTRAK

Penyebaran HIV dan AIDS di Papua telah memasuki *phased generalised epidemic* dimana penderita HIV dan AIDS telah ditemukan pada masyarakat luas. Setiap orang harus melakukan tindakan pencegahan dengan baik untuk bisa menekan penularannya. Laki-laki yang mempunyai pasangan namun melakukan perilaku berisiko dengan tidak setia pada pasangan dan gonta-ganti mitra seks, merupakan sumber penularan HIV dan AIDS di tingkat keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap tindakan pencegahan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sorong pada bulan September sampai Oktober 2019. Jenis penelitian ini adalah *observasional analytic* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laki-laki yang mempunyai pasangan tetap dan berdomisili di RW 01 Kelurahan Remu Selatan Kota Sorong dengan jumlah sampel sebanyak 134 responden. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dan *Fisher's exact*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pendidikan (p value = 0,010) dan pengetahuan (p value = 0,009) terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS pada laki-laki yang mempunyai pasangan di RW 01 Kelurahan Remu Selatan Kota Sorong, sedangkan variabel pekerjaan (p value = 0,726) dan pendapatan (p value = 0,159) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS. Pengetahuan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS, pekerjaan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS. Disarankan agar Dinas kesehatan Kota Sorong meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Kata kunci: HIV dan AIDS; pencegahan; pengetahuan; pendidikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia dalam 10 tahun terakhir masih terus meningkat dan sudah ditemukan di seluruh provinsi di Indonesia. Papua merupakan daerah dengan angka prevalensi HIV dan AIDS tertinggi di Indonesia yaitu 2,3% pada tahun 2013. Penyebaran HIV dan AIDS di Papua telah memasuki *phase generalised epidemic* di mana penderita HIV dan AIDS telah ditemukan pada masyarakat luas. Berdasarkan jumlah kumulatif kasus HIV di Papua menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 21.474 pada tahun 2016 setelah DKI dan Jawa Timur. Jumlah kasus AIDS berdasarkan pekerjaan, yang tertinggi adalah pada Ibu Rumah Tangga (IRT), diikuti tenaga non-profesional/ karyawan dan wiraswasta (Kemenkes, 2016). Menurut Butt dan Morin (2000) penggunaan kondom di Papua hanya 26% dan ada juga kepercayaan masyarakat Papua Selatan bahwa mani adalah lambang kesuburan. Kondom dan faktor budaya merupakan pemicu meningkatnya ODHA di Papua. Sebanyak 81% masyarakat Papua telah mendengar tentang HIV dan AIDS tetapi tidak tahu dan malu menggunakan kondom.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Sorong terdapat 109 kasus positif pada tahun 2015, pada tahun 2016 terdapat 125 kasus positif, pada tahun 2017 terdapat 110 kasus positif, dan pada tahun 2018 ditemukan 102 kasus positif HIV dan AIDS). Berdasarkan laporan kasus HIV dan AIDS di Puskesmas Remu dari tahun 2007-2018 adalah sebanyak 305 kasus (Dinkes, Sorong, 2018). Kasus kejadian HIV dan AIDS cukup tinggi, itu dikarenakan pengetahuan yang masih kurang terhadap HIV dan AIDS dan juga bagaimana cara pencegahannya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Tahun 2012, sebanyak 6,7 juta pria melakukan transaksi dengan pekerja seks komersial. Mereka berisiko tinggi terkena HIV, kemudian ada 4,9 juta wanita yang menikah dengan pria berisiko tinggi HIV tersebut (Kemenkes RI, 2012). Pria menjadi salah satu rantai penularan HIV kepada pasangan tetapnya jika tidak melakukan pencegahan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS.

Hipotesis

1. Pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS di Kota Sorong.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS di Kota Sorong.
3. Pekerjaan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS di Kota Sorong.
4. Pendapatan berpengaruh terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS di Kota Sorong.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional *analytic* dengan pendekatan *cross sectional studi*. Penelitian dilaksanakan di Kota Sorong pada bulan September sampai Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai pasangan tetap di RW 01 Kelurahan Remu Selatan Kota Sorong sebanyak 205 kepala keluarga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat terdiri dari variabel penelitian yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan tindakan pencegahan HIV dan AIDS pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi variabel penelitian (n = 134)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	33	50,0
Cukup	34	25,4
Kurang	67	24,6
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	56	41,8
Rendah	78	58,2
Pekerjaan		
Bekerja	126	94,0
Tidak Bekerja	8	6,0
Pendapatan		
Cukup	59	44,0
Rendah	75	56,0
Tindakan Pencegahan		
Melakukan	59	44,0
Tidak Melakukan	75	56,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan tindakan pencegahan penularan HIV dan AIDS (56,0%) lebih banyak dibandingkan yang melakukan tindakan pencegahan penularan (44,0%), responden dengan pengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS (24,6%), mayoritas responden dengan tingkat pendidikan rendah (58,3%), hampir semua responden bekerja (94,0%), namun dengan pendapatan rendah di bawah UMR (56,0%).

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan tindakan pencegahan penularan HIV dan AIDS dengan baik (65,7%). Hasil uji statistik pada variabel pengetahuan dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai ($p=0,09$), artinya pengetahuan berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV dan AIDS. Responden dengan pendidikan tinggi cenderung melakukan tindakan pencegahan (57,1%) sedangkan responden

dengan pendidikan rendah cenderung tidak melakukan tindakan pencegahan yang baik (65,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai ($\rho = 0,01$) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, artinya bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pencegahan penularan HIV dan AIDS. Responden yang bekerja cenderung tidak melakukan tindakan pencegahan yang baik (56,3%), hasil uji statistik diperoleh nilai ($\rho = 0,731$, pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Responden dengan pendapatan cukup (22,4%) memiliki tindakan pencegahan yang baik dibandingkan dengan responden yang pendapatan rendah (21,6%), sedangkan responden yang pendapatan rendah cenderung tidak melakukan tindakan pencegahan (61,3%), hasil uji statistik menunjukkan nilai ($\rho = 0,159$) pada nilai $\alpha = 0,05$,

Tabel 2. Hasil analisis bivariat pada variabel penelitian

	Tindakan pencegahan				Total		Nilai p
	Melakukan		Tidak melakukan		Frekuensi	Persentase	
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase			Frekuensi
Baik	22	66,7	11	33,3	33	100,0	0,09
Cukup	14	41,2	20	58,8	34	100,0	
Kurang	23	34,3	44	65,7	67	100,0	
Tingkat pendidikan							
Tinggi	32	57,1	24	42,9	56	100,0	0,01
Rendah	27	34,6	51	65,4	78	100,0	
Pekerjaan							
Bekerja	55	43,7	71	56,3	126	100,0	0,731
Tidak bekerja	4	50,0	4	50,0	8	100,0	
Pendapatan							
Cukup	30	50,8	29	49,2	59	100,0	0,159
Rendah	29	38,7	46	61,3	75	100,0	

PEMBAHASAN

Tindakan pencegahan terhadap penularan HIV dan AIDS pada penelitian ini masih sangat kurang, mayoritas responden tidak melakukan tindakan pencegahan dengan baik. Responden melakukan perilaku berisiko yaitu tidak setia pada pasangan tetapnya dan tidak menggunakan kondom sebagai alat untuk pencegahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kota Sorong pada perempuan Etnis Papua (Pangaribuan, 2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, sebagai hasil dari penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan pada tataran kognitif akan mempengaruhi aspek psikomotor dalam melakukan tindakan (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini, sebagian responden masih dengan pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang dimaksud disini adalah memahami tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, cara pencegahan dan cara pengobatan HIV dan AIDS.. Pengetahuan yang kurang dan tidak benar tentang HIV akan berdampak pada banyak hal dan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan responden tidak melakukan tindakan pencegahan penularan HIV dan AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Thanavanh (2013) pada sekelompok siswa sekolah menengah atas di *Lao People's Democratic Republic* menunjukkan bahwa pengetahuan yang adekuat akan mempengaruhi sikap dan tindakan terhadap HIV dan AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV dan AIDS akan dapat mencegah terjadinya penularan dan terjadinya infeksi baru HIV (Thanavanh 2013).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan kemampuan baca tulis, kesempatan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang baru. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional daripada perempuan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan, semakin tinggi pula respon dan tanggapan yang diberikan terhadap sesuatu yang baru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden terhadap perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada ibu rumah tangga, karena salah satu penyebab ibu rumah tangga rentan terinfeksi HIV dan AIDS adalah rendahnya pendidikan dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan (Fitrianingsih, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pencegahan penularan HIV dan AIDS. Responden pada penelitian ini hampir

semua bekerja sebagai buruh di pelabuhan. Hal ini bisa menyebabkan hasil uji statistic menjadi tidak signifikan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pekerjaan sebagai buruh sangat rentan karena mereka terkadang bekerja pada malam hari dan membutuhkan kekuatan fisik yang prima sehingga para buruh ini kadang kala minum minuman keras dulu baru melakukan pekerjaannya, selain itu para buruh ini berpeluang untuk bertemu dengan wanita pekerja seks jalanan yang bekerja di sekitar pelabuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tindakan pencegahan penularan HIV dan AIDS di Kota Singkawang Tahun 2014 (Faradina, 2014). Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Widyastuti (2010) menyatakan bahwa perempuan yang bekerja dari strata menengah ke bawah cenderung mengabaikan pemenuhan kebutuhan peningkatan kesehatan dalam hal ini layanan untuk mencegah penularan HIV dan AIDS pada dirinya demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Widyastuti, 2010).

Pendapatan keluarga sangat ditentukan oleh pekerjaan responden dan pasangannya. Mayoritas responden dan pasangannya bekerja sebagai buruh pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan intensi pencegahan penularan HIV dan AIDS. Hasil penelitian ini berhubungan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Bowleg, *et al* (2004). Menurut penelitian Bowleg, *et al* (2004) bahwa faktor sosioekonomi dalam hal ini pendapatan yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kerentanan perempuan terhadap HIV dan AIDS (Bowleg, 2004)

KESIMPULAN

Pengetahuan dan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS, sedangkan pekerjaan dan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan HIV dan AIDS. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Sorong untuk meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bowleg, L., Lucas, K.J., Tschann, J.M. 2004. The Ball was Always in this Court: An Exporatory Analysis of Relationship Scripts, Sexual Scripts, and Condom use Among African American Women. *Psychology of Women Quarterly*, 28. 70-82
2. Butt, L & Morin, J. 2000. Budaya dan Penyakit AIDS di Provinsi Papua. Sebuah hasil penelitian. Ucen Jayapura
3. Dinas Kesehatan Kota Sorong. Data Penyakit HIV dan AIDS di Kota Sorong. 2018.
4. Faradina, Alfiahr., Ismail, Saleh., & Muhammad, Taufik. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dan AIDS oleh ODHA wanita usia reproduksi di Kota Singkawang 2013. [Jurnal Kesehatan Masyarakat]. 2014. diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 Didapat dari <https://dx.doi.org/10.29406/jjum.v1i1.106>. h. 1-8
5. Fitriainingsih R., Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV dan AIDS pada ibu rumah tangga. [Jurnal Ners Indonesia]. 2018. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.
6. Kemenkes RI. Data dan Informasi Berisiko Tinggi Penularan HIV dan AIDS. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012. h. 4-15
7. Kementerian Kesehatan RI, 2016. Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS di Indonesia Jan-Mar 2016. Jakarta: Ditjen PP & PL Kemenkes RI, <http://www.aidsindonesia.or.id> disitasi 20 Agustus 2016.
8. Notoatmodjo, S. 2003. Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
9. Pangaribuan, S. 2019. Influence of Perception about Partner and Marital Status on the Prevention of HIV and AIDS Transmission Among Papuan Women in Sorong City, *Indian Journal of Public Health Research & Development*, September, 2019. Vol. 10, No. 9. DOI Number: 10.5958/0976-5506.2019.02623.8
10. Thanavanh. B., Md. Harun Or Rasid, Hideki Kasuya, Junichi Sakamoto, 2013. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among male high school students in Lao People's Democratic Republic. *Journal of International AIDS Society*, 16: 17 <http://www.jiasociety.org/index.php/jias/article/view/17387>. <http://dx.doi.org/10.7448/IAS.16.1.17387>
11. Widyastuti Y. 2010. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya